

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2026 (M to M)

Wilayah Inflasi	April	Mei	Juni
Kota Yogyakarta	-0,01%	0,20%	0,46%
Nasional	0,23%	0,28%	0,44%

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2026 (Y o Y)

Wilayah Inflasi	April	Mei	Juni
Kota Yogyakarta	2,62%	2,99%	3,18%
Nasional	2,42%	3,08%	3,34%

- Kota Yogyakarta pada Bulan April 2026 mengalami inflasi sebesar 2,62%. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,62%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,11%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rt sebesar 0,16%; kelompok kesehatan sebesar 1,8%; kelompok transportasi sebesar 0,63%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72%; kelompok pendidikan sebesar 2,92%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,63%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,72%.
- Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,99%. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,37%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,13%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,95%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01%; kelompok kesehatan sebesar 2,22%; kelompok transportasi sebesar 2,21%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,97%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,95%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,63%.
- Pada Juni 2026 terjadi infasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 3,18%. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,64%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar tumah tangga sebesar 0,89%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30%; kelompok kesehatan sebesar 2,44%; kelompok transportasi sebesar 4,70%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa

keuangan sebesar 0,37%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,46%; kelompok pendidikan sebesar 3,09%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,91%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,51%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga cukup signifikan pada periode bulan Mei 2026. Hal tersebut dikarenakan pasokan bawang merah dari daerah sentra berkurang akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman.
- Menjelang pelaksanaan kurban, harga ternak sapi mengalami kenaikan sekitar Rp 5 juta lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Beberapa peternak dan pedagang membeli sapi hingga ke daerah Madura dan Bali yang cenderung lebih murah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Menjelang HBKN Iduladha 1447 H, Pemkot Yogyakarta bersama TPID DIY melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan pasokan hewan ternak. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga hewan ternak untuk keperluan kurban. Pemantauan dilaksanakan di peternak UD Segar Farm, tanggal 8 Mei 2026.
- Peluncuran program Warung Milik Rakyat (Wamira) sebagai instrumen pengendalian inflasi di tingkat masyarakat, pada tanggal 22 Mei 2026.
- Menindaklanjuti kegiatan kunjungan kerja ke Kabupaten Kulon Progo pada bulan Februari lalu, dilakukan rapat koordinasi Kerja Sama Antardaerah Pengendalian Inflasi, dalam rangka pembahasan draf Perjanjian Kerja Sama, pada tanggal 25 Mei 2026.
- FGD TPID Kota Yogyakarta dengan tema “Optimalisasi Peran BUMD dalam Pengendalian Inflasi”, pada tanggal 25 Juni 2026.
- Kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial, antara lain pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/48407;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/48751/warung-milik-rakyat-wamira-unit-usaha-baru-kmp-di-yogya---2026-05-22;>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sebagian besar pasokan hewan ternak untuk keperluan kurban Iduladha 1447 H di Kota Yogyakarta berasal dari luar daerah, sehingga perlu pengawasan lebih intensif khususnya kelengkapan dokumen Surat Keterangan Kesehatan Hewan dan sertifikat veteriner.
- Berdasarkan diskusi pada kegiatan FGD TPID membuka peluang kolaborasi dengan BUMD PT Jogjatama Vishesha (Perseroda) untuk lebih berkontribusi dalam pengendalian inflasi di Kota Yogyakarta. Namun, PT Jogjatama Vishesha (Perseroda) masih terkendala keterbatasan kemampuan internal Perusahaan apabila diminta lebih banyak berperan dalam program pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Perlunya dukungan infrastruktur dan pembiayaan kepada BUMD untuk berkontribusi penuh dalam program/kegiatan pengendalian inflasi daerah.
- Perlunya peran dan perhatian secara langsung dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Provinsi untuk menjembatani KAD.